

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 merupakan awal munculnya *Covid-19* di Indonesia. *Coronavirinae* merupakan penyakit yang menyebar cepat ke seluruh dunia. Ini disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *Coronavirus 2* atau *SARCoV-2*. Ketika menyerang manusia virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan seperti flu. Virus ini baru dan belum pernah ditemukan pada manusia. Gejala umum pada manusia adalah batuk, demam, dan nyeri dada. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Hubei, China pada Desember 2019. Untuk mencegah penyebarannya pemerintah Indonesia mengambil langkah yaitu dilarang berkerumun, pembatasan sosial, menjaga jarak jika keluar rumah pemerintah menganjurkan untuk menggunakan masker dan mencuci tangan. Selain itu pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk tetap berada di rumah karena perkembangan virus ini kurang lebih 5 sampai 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari.

Kasus penemuan *Corona* terdeteksi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Semua Negara menghadapi dampak karena pandemi ini sehingga sebagian wilayah menerapkan sistem *lockdown* sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi dan mengurangi penyebaran virus ini. Di Indonesia pemerintah menerbitkan kebijakan belajar di rumah dengan sistem PJJ untuk semua peserta didik hingga jenjang mahasiswa. Pada tanggal 24 Maret 2020 Melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020

Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat diutamakan pada pendidikan kecakapan hidup yang terakut dengan pandemi *Coronavirus*.
- c. Kegiatan dan tugas dari rumah dapat bervariasi berdasarkan keadaan masing-masing salah satunya memperhatikan akses ketika di rumah.
- d. Kegiatan belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari pengajar tanpa diharuskan memberi skor atau nilai.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 proses pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah mengalami perubahan yaitu belajar di rumah dengan sistem daring. Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu sistem pembelajaran yang dilakukan melalui internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler atau laptop. Pembelajaran daring memiliki perbedaan yang signifikan dengan proses belajar saat di dalam kelas. Menurut Riyana (2019:1.14) pembelajaran daring menekankan pada kecermatan dan ketelitian peserta didik dalam menerima informasi yang diperoleh secara *online*. Oleh karena itu, selain pengajar menjelaskan secara efektif, peserta didik di tuntut aktif dalam memahami informasi.

Proses pembelajaran adalah aktivitas belajar dan mengajar yang menentukan keberhasilan atau potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Definisi yang dikemukakan oleh Marquis & Hilgard dalam (Suyono & Hariyanto, 2016:12)

mengatakan bahwa “belajar adalah salah satu proses seseorang mendapatkan ilmu yang terjadi di dalam diri melalui pelatihan, pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”. Dalam konteks pelajaran pengajar dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017:338) proses pembelajaran merupakan susunan kompleks mencakup berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai hasil belajar optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Seperti halnya dalam pembelajaran bahasa Jepang, dalam proses pembelajarannya membutuhkan kerjasama yang baik antara pengajar dan peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tentu saja untuk mencapai tujuan tersebut perlu ketekunan dan kerjasama karena bahasa Jepang salah satu bahasa yang cukup kompleks seringkali baru dipelajari sehingga membutuhkan kerjasama yang baik.

Proses pembelajaran tentu saja memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran, materi pelajaran serta media yang digunakan untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran. Pentingnya menyusun perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran mempengaruhi kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran terorganisir. Selain perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar dan mengajar tidak jauh dari unsur pendukung dan terpenting adalah media sebagai alat untuk kelancaran proses belajar. Di dalam kelas pengajar menggunakan LCD dan papan tulis untuk membantu menyampaikan materi kepada peserta didik. Namun mulai bulan Maret 2020 terjadi perubahan dalam proses pembelajaran. Disinilah peran pengajar sangat diperlukan, pengajar harus bisa memberikan materi pelajaran secara baik, mengajar secara terarah, sehingga materi yang disampaikan bisa diterima baik oleh peserta

didik. Berbicara mengenai proses pembelajaran dengan sistem daring maka perlu diperhatikan keterampilan penggunaan ilmu teknologi bagi seorang pengajar harus dikuasai untuk mengembangkan, meningkatkan pelajaran tetap efektif.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia memberikan perubahan yang signifikan dalam pendidikan. Menurut Pohan (2020:2) menjelaskan bahwa pembelajaran daring di lingkungan masyarakat lebih familiar disebut pembelajaran *online*, yaitu yang diterapkan dalam lingkup jaringan (daring) sehingga pengajar dan peserta didik tidak bisa bertatap muka secara langsung. Materi bahan ajar dapat diilustrasikan dalam berbagai bentuk yang dinamis sehingga peserta didik dapat melakukan aktivitas seperti mengamati, menggunakan serta mempraktikkannya di rumah. Proses pembelajaran dengan sistem daring ini dimulai sejak bulan Maret 2020 lalu, sebagai pilihan tunggal untuk mencegah penyebaran *Covid-19* di Indonesia.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2021 dengan Pengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Bangli diperoleh informasi bahwa awal mulai pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring ini pengajar mengalami kendala antara lain sulitnya menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini disebabkan pengajar tidak menyampaikan secara langsung materi tersebut dihadapan peserta didik. Oleh karena itu terkadang peserta didik merasa kebingungan ketika pengajar meminta mereka untuk mengerjakan soal yang pengajar berikan melalui *google classroom*. Banyaknya keluhan dari peserta didik terkait kurangnya penyampaian materi, maka pengajar mempunyai ide untuk memproduksi video sendiri mengenai materi yang akan disampaikan serta menggunakan aplikasi *google classroom* untuk membagikan materi kepada peserta didik. Selain kendala

penyampaian materi oleh pengajar, kendala lain yang dialami saat proses pembelajaran daring adalah kondisi geografis yang sulit dijangkau jaringan internet. Jaringan internet adalah salah satu pendukung dalam mengakses pembelajaran daring, namun disisi lain jaringan internet dapat menjadi kendala dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan tidak semua wilayah memiliki jaringan internet yang stabil.

Terkait proses pembelajaran penelitian yang hampir mirip dengan penelitian disusun oleh Halimah (2020) menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang meneliti tentang analisis proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung. Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan tentang proses pembelajaran bahasa Jepang yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Alur pembelajaran yang diterapkan terdapat aktivitas yang sudah dilakukan dan tidak dilakukan. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada proses pembelajaran daring yang dilakukan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, media yang digunakan serta hambatan yang dihadapi oleh peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya deskripsi mengenai proses pembelajaran daring pada Mata Pelajaran bahasa Jepang saat pandemi *Covid-19* Di SMA Negeri 2 Bangli. Penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui perubahan proses pembelajaran tatap muka ke proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Bangli. Dikarenakan proses pembelajaran daring merupakan salah satu hal baru yang diterapkan di dunia pendidikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Perubahan proses pembelajaran bahasa Jepang dari sistem tatap muka menjadi sistem belajar daring.
2. Penggunaan media pembelajaran yang relatif berbeda antara pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran daring.
3. Kendala peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji tidak meluas maka batasan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bangli.
2. Proses pembelajaran bahasa Jepang dibatasi dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran bahasa Jepang dengan sistem daring di SMA Negeri 2 Bangli?
2. Kendala apa saja yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan sistem daring?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Jepang dengan sistem daring di SMA Negeri 2 Bangli.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jepang dengan sistem daring di SMA Negeri 2 Bangli.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian maka hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan sistem daring.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi pengajar yaitu melalui pembelajaran daring seperti ini dapat membantu pengajar untuk meningkatkan penggunaan teknologi khususnya media belajar seperti penggunaan laptop maupun aplikasi belajar lainnya. Sedangkan bagi peserta didik manfaatnya yaitu dapat menambah pengalaman belajar yang lebih praktis, efisien dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai aplikasi belajar.